

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting disamping kelapa, kacang-kacangan, jagung, kedelai, bunga matahari dan zaitun. Minyak sawit yang dimanfaatkan berasal dari daging buah (*mesocarp*) dan inti sawit (*kernel*, *endosperm*). Dewasa ini, komoditas kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan.

Pada saat ini pemerintah telah menggalakan pertanian organik, dalam rangka mensukseskan program pemerintah, sehingga penulis mencoba untuk meneliti tentang zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit. Zat pengatur tumbuh merupakan senyawa organik atau hormon yang mendorong, mengatur, dan menghambat proses fisiologis tanaman. Hormon yang bukan termasuk pupuk ini hanya diperlukan tanaman dalam jumlah sedikit ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menggunakan ZPT, faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor lingkungan dan dosis penggunaan, jika terlalu rendah pengaruhnya tidak ada, dan jika terlalu berlebihan pertumbuhan tanaman akan terhambat.

Penggunaan pupuk majemuk NPK, karena untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan penanganan dan pemeliharaan yang tepat. Perlakuan yang baik selama pembibitan akan menunjang produktivitas dilapangan, tindakan pemeliharaan tersebut dengan pemberian pupuk yang tepat. Pemupukan pada tanaman kelapa sawit merupakan suatu usaha kultur teknis dengan tujuan akhir untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit mutlak

diperlukan pelaksanaan pemupukan walaupun memakan biaya yang cukup besar. Keberhasilan pemupukan dipengaruhi oleh adanya interaksi antar tanah, pupuk dan iklim (moeljono, 1985).

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas pemupukan diantaranya daya serap akar dan media tanam. Pemupukan dikatakan efektif apabila sebagian besar hara dari pupuk yang diberikan kedalam tanah dapat diserap oleh akar tanaman. Hara dapat diserap tanaman apabila hara tersebut sampai kedaerah perakaran. Supaya pemupukan efektif maka lingkungan perakaran perlu dibenahi agar daya serap akar sesuai dengan potensinya.

Tidak ada unsur lain yang dapat menggantikan fungsinya dalam tanaman, sehingga tanaman harus mendapatkan atau mengandung P dalam jumlah cukup untuk pertumbuhannya secara normal. Fungsi penting fosfor di dalam tanaman yaitu dalam proses fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan dan pembesaran sel serta proses-proses di dalam tanaman lainnya. Pada umumnya kadar P di dalam tanaman di bawah kadar N dan K yaitu sekitar 0,1 hingga 0,2%.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi antara IAA, Sitokinin dengan pupuk NPK pada pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.
2. Apakah IAA dan Sitokinin berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *prey nursery*.
3. Apakah dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi pemberian IAA dan sitokinin dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian IAA dan sitokinin terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* yang terbaik.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengurangi penggunaan pupuk berlebih dalam penggunaan pada bibit kelapa sawit *pre nursery*.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan ZPT dan dosis pupuk NPK terhadap perkembangan dan pertumbuhan kelapa sawit *prey nursery*.